# ANALISIS USAHATANI KOMODITAS JERUK DI DESA KARANG BUAH KECAMATAN BELAWANG, KABUPATEN BARITO KUALA

## The Farming Analysis of the Citrus Farming in Karang Buah Village Belawang Sub-District of Barito Kuala Regency

**Widya Harsa[*], Hairi Firmansyah, Emy Rahmawati[3]**
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: widyaharsa07@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola usahatani jeruk, mengetahui besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani serta mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani jeruk. Pengambilan contoh dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Hasil penelitian menyatakan pola tanam yang dilakukan petani di Desa karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten barito Kuala yaitu sistem surjan yang ditanami padi dan jeruk. Sistem surjan merupakan penanaman yang bercirikan bedanya tinggi bidang permukaan tanam yang terdapat pada luasan lahan usahatani. Biaya total usahatani jeruk siam rata-rata sebesar Rp 21.757.248 perusahatani dan Rp 10.878.623 perhektare. Penerimaan usahatani jeruk siam rata-rata sebesar Rp 81.500.000 perusahatani dan Rp 40.750.000 perhektare. Pendapatan usahatani jeruk siam rata-rata sebesar Rp 68.282.058 perusahatani dan Rp 34.141.029 perhektare. Serta keuntungan usahatani jeruk siam rata-rata sebesar Rp 59.742.752 perusahatani dan Rp 29.871.376 perhektare. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu dari masalah hama dan penyakit diplodia basah dan kering.

Kata kunci: usahatani, pendapatan, jeruk siam, pola usahatani, permasalahan petani

## PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan mempunyai luas 12.000 ha memproduksi buah jeruk siam banjar sebanyak 76.601 ton. Urutan pertama dimiliki Kabupaten Batola yaitu 54% 41.158 ton, urutan kedua dimiliki Kabupaten Banjar 16%, dan yang terakhir urutan ketiga dimiliki Kabupaten Tapin 13%. (Darmawan, 2010).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi utama dan wilayah sasaran pengembangan jeruk secara nasional dengan potensi areal pengembangan kebun baru mencapai lebih dari 700.000 hektar. Jeruk yang banyak diusahakan di Provinsi Kalimantan Selatan adalah jeruk siam, baik pada lahan basah (rawa pasang surut dan lebak) dan lahan kering (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, 2008).

Komoditas jeruk di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala dapat memberikan pendapatan petani karena dalam harga jeruk termasuk tinggi. Pengusahaan jeruk menguntungkan dengan masa *payback period*-nya pendek. Jeruk termasuk tanaman yang mudah ditumbuhkan dan berproduksi dengan sebaran lingkungan agroklimat yang luas. Kemudian dalam tahap penyediaan, pasokan jeruk dapat disediakan sepanjang tahun. Maka dari itu petani lebih banyak berusahatani jeruk selain menunggu hasil berusahatani padi dikarenakan hasilnya lebih menguntungkan dan lebih mudah dilakukan. Dilihat dari latar belakang, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran pola usahataninya? berapa besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani dari usahatani jeruk? serta apa saja permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani jeruk di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui gambaran pola usahataninya, mengetahui besar biaya produksi, penerimaan,

pendapatan dan keuntungan petani, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani jeruk di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

**Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri maupun lainnya penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah informasi.
2. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan pengelolaan usaha pertanaman jeruk sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha serta keuntungan petani.
3. Selain itu bagi pemerintah, diharapkan nantinya dapat berguna sebagai bahan informasi tentang usaha pertanaman jeruk di Kecamatan Belawang, sehingga dapat membantu dalam perumusan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan komoditas jeruk dengan memperhatikan kondisi wilayah yang ada.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Karakteristik Jeruk Siam**

Jeruk Siam (*Citrus nobilis var. Microcarpa*) termasuk penyebarannya paling luas dan paling banyak diusahakan. Jeruk siam bisa ditanam di dataran rendah dan berketinggian 700 meter dpl (Sarwono, 1988).

**Pengertian Biaya, Penerimaan,Pendapatan dan Keuntungan**

Biaya usahatani ialah nilai dari semua input atau korbanan yang terlibat dan memegang peranan betapapun sedikitnya peranan itu, bagi terselenggaranya kegiatan dan proses produksi usahatani. (Kasim, 1997).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya usahatani terbagi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan (Soekartawi, 2006).

Penerimaan total usahatani adalah merupakan jumlah keseluruhan hasil fisik yang diperoleh dari semua cabang usahatani yang ada dikalikan dengan harga masing-masing hasil fisik(Kasim, 1997).

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya eksplisit usahatani. Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang di jual maupun yang tidak di jual.

Keuntungan atau laba usahatani adalah selisih antara nilai keseluruhan penerimaan usahatani dengan semua biaya eksplisit maupun biaya implisit usahatani(Kasim, 2004).

## METODE PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala, dikarenakan daerah potensial bagi pengembangan tanaman jeruk. Waktu pelaksanaaannya yaitu bulan April 2017 – Juni 2017.

Jenis data yang diperlukan yaitu data primer melalui wawancara langsung terhadap petani dengan pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan dan data sekunder didapatkan dari dinas terkait.

Metode pengambilan contoh dilakukan dengan cara purposive sampling (kesengajaan). Kecamatan Belawang merupakan penghasil jeruk yang tinggi, dari desa yang ada dipilih desa Karang Buah yang paling luas mengusahakan tanaman jeruk, kemudian dipilih 1 kelompok tani yang mengusahakan tanaman jeruk paling luas. Dari kelompok tani tersebut diambil petani seluruhnya untuk dilakukan wawancara.

**Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Usahatani yang diteliti adalah hanya usahatani jeruk siam yang sudah berproduksi.
2. Analisis yang digunakan meliputi perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan serta keuntungan yang diterima oleh petani pada usahatani jeruk siam.
3. Periode analisis selama 1 tahun terakhir, terhitung pada saat peneliti turun kelapangan.

**Analisis data**

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini, harus dilihat secara terpisah antara biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usahatani jeruk siam. Berikur rumusnya :

$$TC = TCe + TCi$$

Dengan :

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

TCe = Biaya yang benar-benar dikeluarkan (eksplisit)

TCi = Biaya yang diperhitungkan (implisit)

Karena penelitian ini dimaksudkan untuk menghitung biaya usahatani keseluruhan maka perhitungan biaya penyusutan menggunakan satu tahun usaha. Besarnya nilai atau biaya penyusutan alat dan perlengkapan menurut metode penyusutan garis lurus yaitu (Kasim, 2004):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Dengan :

D = Menyatakan nilai penyusutan (Rp/tahun)

Na = Menyatakan nilai awal barang harga pembelian (Rp)

Ns = Menyatakan nilai sisa (Rp)

Up = Menyatakan umur penggunaan barang (Rp)

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi jeruk siam dengan harga rata-rata jeruk siam. Dengan rumus :

$$TR = (Y \cdot Py)$$

Dengan :

TR = Penerimaan Total(Rp)

Y = Jumlah produksi jeruk siam (kg)

Py = Harga rata-rata jeruk siam (Rp/kg)

Pendapatan diperhitungkan dari penerimaan total usahatani dikurang dengan biaya eksplisit. Dengan demikian digunakan rumus:

$$I = TR - TCe$$

Dengan :

I = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Penerimaan total usahatani (Rp)

Tce = Biaya Eksplisit biaya yang benar-benar dikeluarkan (Rp)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan usahatani jeruk siam dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dengan :

$\pi$ = Keuntungan / laba (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Dari hasil penelitian yang dilakukan umur para petani responden berkisar antara 40 – 70 tahun. Kelompok umur dengan jumlah yang terbesar yaitu 15 orang pada umur 40 - 49 tahun atau sebesar 50%, sedangkan umur kelompok umur dengan jumlah terkecil yaitu 7 orang pada umur adalah 50 - 59 tahun yaitu sebesar 23,33 %.

Pada umumnya umur dapat menentukan berhasil tidaknya petani dalam berusahatani, mempengaruhi dalam cara pola berpikir serta berkerja dan bertindak seseorang dalam pengambilan keputusan. Dalam pengembangan penerapan teknologi baru. Petani yang lebih muda biasanya lebih mudah menyesuaikan penggunaan teknologi baru dengan perkembangan zaman modern, disamping kondisi fisiknya yang kuat dan penggunaan tenaga yang maksimal. Dibandingkan dengan petani yang berusia lanjut, mereka kadang masih kurang bisa menyesuaikan karena kurang suka menyukai perubahan-perubahan yang sifatnya lain dari kebiasaan yang dilakukan.

### Sistem Penanaman Jeruk Siam

Varietas yang digunakan dalam usahatani di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala berupa varietas unggul lokal atau Siam. Jeruk Siam dibudidayakan relatif cocok pada lahan pasang surut.

Pola tanam yang dilakukan petaninya yaitu sistem surjan. Surjan ditanami padi dan jeruk. Sistem surjan merupakan penanaman yang bercirikan bedanya tinggi bidang permukaan tanam yang terdapat pada luasan lahan usahatani. Pemanfaatan dan produktivitas lahan sulfat asam dapat ditingkatkan dengan penataan lahan sistem surjan, sehingga dapat dilakukan penanaman komoditas lain. Cara penanaman jeruk siam di lahan rawa sangatlah berbeda dengan cara bertanam di lahan kering. Bidang permukaan yang tinggi ditanami jeruk, kemudian diatas surjan dibuat tukungan atau gundukan tanah, sedangkan bidang yang rendah ditanami padi.

### Biaya Produksi Jeruk Siam

Biaya produksi akan menentukan berhasil atau tidaknya usahatani yang dilakukan mengingat apakah usahatani tersebut menguntungkan atau merugikan.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan

efisiensi yang bertujuan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dikatakan efektif apabila sumberdaya yang dimiliki dialokasikan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya dengan menghasilkan pendapatan yang sebesar-besarnya, tetapi mutu kualitasnya tetap (hemat biaya tenaga dan waktu)

Komponen biaya dalam penyelenggaraan usahatani ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam suatu kegiatan usahatani diperlukan biaya investasi. Biaya investasi yaitu biaya yang diperlukan atau pengeluaran pada awal penanaman modal usahatani dengan jumlah yang cukup besar terhadap tanaman yang belum menghasilkan, dana yang akan diperhitungkan untuk mencapai keuntungan dikemudian hari. Jenis biaya investasi yang diperlukan pada usahatani jeruk siam adalah harga lahan, biaya yang dikeluarkan di awal sampai tanam, bibit dan pupuk. Biaya inilah yang melatar belakangi perhitungan biaya investasi usahatani. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya investasi perusahatani pada sahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

| No. | Komponen Biaya | Biaya Investasi (Rp) |
|---|---|---|
| 1. | Harga Lahan | 5.800.000 |
| 2. | Pengolahan Lahan sd Tanam | 6.766.667 |
| 3. | Bibit | 1.446.500 |
| | **Jumlah** | **14.013.167** |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Berdasarkan Tabel 1, komponen biaya investasi dikeluarkan petani selama tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 14.013.167.

Karena umur produktif jeruk adalah selama 25 tahun, maka perhitungan biaya investasi per tahun adalah sebesar = Rp 14.013.167/25 = Rp. 560.526

Nilai ini belum memperhitungkan nilai counpounding factornya. Karena penelitian dilakukan saat tanaman jeruk berumur 10 tahun, maka perhitungan nilai investasi pada tahun ke 10 menjadi 560.526 $(1+i)^n$ dengan tingkat suku bunga 7% pada tahun 2017 didapatkan informasi dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI).

Maka perhitungannya menjadi :
= 560.526 $(1+7\%)^{1o}$
= 560.526 $(1,07)^{1o}$
=Rp. 1.102.639

Maka Biaya Investasi tahun ke 10 adalah sebesar Rp. 1.102.639.

Pemerintah tidak mungkin membantu sektor pertanain dalam bentuk insentif harga atau mensubsidi harga. Tetapi, diberikan insentif dalam bentuk lain seperti benih dan pupuk berkualitas, serta sistem pendanaan yang baik berupa kredit bunga rendah.

Komponen total biaya operasional terdiri dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit.

Biaya eksplisit adalah biaya yang senantiasa akan dikeluarkan dalam proses produksi. Komponen biaya yang termasuk biaya eksplisit usahatani jeruk siam meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, biaya tenaga TKLK dan biaya penyusutan alat & perlengkapan. Perincian mengenai biaya eksplisit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit pada usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

| No. | Komponen Biaya | Biaya Total Eksplisit Perusahatani (Rp) | Biaya Total Eksplisit Per hektare (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1. | Bibit | 1.446.500 | 723.250 |
| 2. | Pupuk (Urea& NPK Phonksa) dan Kapur | 655.040 | 327.520 |
| 3. | Obat-obatan (Alika, Regent dan Boom Flower) | 3.080.000 | 1.540.000 |
| 4. | TKLK | 7.647.333 | 3.823.666 |
| 5. | Penyusutan Peralatan | 389.069 | 194.535 |
| | Jumlah | 13.217.942 | 6.608.971 |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Pada Tabel 2 ditunjukkan selama periode 1 tahun komponen biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 13.217.942 perusahatani dan Rp 6.608.971 perhektare pada usahatani jeruk siam.

Biaya implisit adalah biaya yang pengeluarannya diperhitungkan meliputi biaya TKDK. Komponen biaya yang termasuk biaya implisit usahatani jeruk siam meliputi biaya

pembelian pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Perincian mengenai biaya implisit terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Rata-rata biaya implisit pada usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

| No. | Biaya Implisit | Biaya Total Implisit Perusahatani (Rp) | Biaya Total Implisit Per hektare (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1. | Biaya TKDK | 7.436.667 | 3.718.333 |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Pada Tabel 3 ditunjukkan komponen biaya implisit oleh petani sebesar Rp 7.436.667 perusahatani dan Rp 3.718.333 perhektare pada usahatani jeruk siam.

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Untuk perincian biaya total dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya total pada usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

| No. | Komponen Biaya | Biaya Total Perusahatani (Rp) | Biaya Total Perhektare (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1. | Biaya Investasi | 1.102.639 | 551.320 |
| 2. | Biaya Eksplisit | 13.217.942 | 6.608.971 |
| 3. | Biaya Implisit | 7.436.667 | 3.718.333 |
| | Biaya Total | 21.757.248 | 10.878.623 |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Pada Tabel 4 ditunjukkan selama periode 1 tahun komponen biaya total petani sebesar Rp 21.757.248 perusahatani dan Rp 10.878.623 perhektare pada usahatani jeruk siam.

**Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan usahatani jeruk siam**

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi usahatani jeruk siam selama periode 1 tahun dalam satuan kg dengan harga jeruk siam dalam satuan Rp/kg. Untuk rincian penerimaan usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan petani pada usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

| No | Produksi (kg) | Harga (Rp/kg) | Penerimaan (Rp) |
|---|---|---|---|
| | **Jeruk Besar** | | |
| 1. | 8.900 | 5.500 | 48.950.000 |
| | **Jeruk Sedang/ Kecil** | | |
| 2. | 7.233 | 4.500 | 32.550.000 |
| Total Penerimaan Perusahatani (Rp) | | | 81.500.000 |
| Total Penerimaan Perhektare (Rp) | | | 40.750.000 |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Pada Tabel 5 ditunjukkan selama periode 1 tahun jumlah produksi jeruk siam yang besar sebesar 8.900 kg dengan harga Rp. 5.500,- per kg dan jumlah produksi jeruk siam yang sedang/ kecil sebesar 7.233 kg dengan harga Rp. 4.500,- per kg, sehingga total penerimaan berjumlah Rp 81.500.000 per usahatani dan Rp 40.750.000 perhektare pada usahatani jeruk siam.

Pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Untuk rata-rata pendapatan usahatani jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan petani pada usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala

| No. | Komponen Biaya | Biaya Total Perusahatani (Rp) | BiayaTotal Perhektare (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1. | Penerimaan | 81.500.000 | 40.750.000 |
| 2. | Biaya Eksplisit | 13.217.942 | 6.608.971 |
| Total Pendapatan | | 68.282.058 | 34.141.029 |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Pada Tabel 6 ditunjukkan selama periode 1 tahun pendapatan kotor sebesar Rp 68.282.058 perusahatani dan Rp 34.141.029 perhektare pada usahatani jeruk siam.

Keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi adalah merupakan selisih antara seluruh penerimaan (atau disebut juga penerimaan total) yang telah diperoleh dengan semua biaya (atau disebut pula biaya total) yang telah dikeluarkan atau dikorbankan dalam

penyelenggaraan kegiatan produksi tadi. Untuk rata-rata keuntungan usahatani jeruk siam dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Rata-rata keuntungan petani pada usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala

| No. | Komponen Biaya | Biaya Total Perusahatani (Rp) | BiayaTotal Perhektare (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1. | Penerimaan | 81.500.000 | 40.750.000 |
| 2. | Biaya Total | 21.757.248 | 10.878.624 |
| Total Keuntungan | | 59.742.752 | 29.871.376 |

*Sumber : Data Petani Jeruk 2017*

Pada Tabel 7 terlihat bahwa selama periode 1 tahun keuntungan usahatani jeruk siam keuntungan sebesar Rp 59.742.752 perusahatani dan Rp 29.871.376 perhektare.

**Permasalahan Dalam Berusahatani Jeruk Siam**

Berdasarkan hasil wawancara langsung ke petani jeruk siam Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala, permasalahan yang dihadapi petani dalam penyelenggaraan usahatani jeruk siam yaitu dari masalah teknis seperti serangan hama dan penyakit akibat musim hujan yang sering datang tidak menentu. Penyakit yang sering ditemukan petani pada usahatani jeruk diantaranya penyakit diplodia basah dan kering. Penyakit diplodia basah masih bisa diantisipasi, tidak terlalu membahayakan. Sedangkan untuk penyakit diplodia kering, sampai sekarang tidak ada obat yang bisa menghentikannya. Petani hanya bisa mencegah sedikit demi sedikit dengan pemberian obat-obatan secara rutin. Apabila penyakitnya tetap tidak bisa dicegah,tanaman pun bisa tiba-tiba mati.

Tanda-tanda penyakit menyerang yaitu ketika tanaman sudah besar tiba-tiba pada akar terserang penyakit. Belum ditemukan obat yang bisa menyembuhkan. Padahal tanamannya berbuah lebat namun kemudian ditandai dengan daunnya yang mulai menguning, akar yang diserang kemudian busuk hingga mengakibatkan tanaman jeruk tersebut mati. Apabila tanaman yang mati terserang penyakit tadi tidak segera dicabut, tanaman tersebut bisa menular ke akar tanaman jeruk yang ada disekitarnya. Kemudian apabila ingin melakukan penyulaman lagi dilakukan dilubang sampingnya.

Untuk tanaman jeruk yang umurnya masih muda perlakuan pemeliharaannya memanglah lebih rumit karena masih rawan, setelah sudah besar pemeliharaan yang dilakukan hanya rutin penyemprotan obatan dan pupuk. Obatan dan pupuk untuk akar, daun, batang dan buahnya. Maka dari itu berusahatani jeruk tergantung pemeliharaan masing-masing petani, apabila disemprot dandipupuk secara rutin akan menghasilkan buah kualitas yang bagus dan akan berbuah terus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola tanam yang dilakukan petani di Desa karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten barito Kuala yaitu sistem surjan. Surjan ditanamai padi dan jeruk. Sistem surjan merupakan penanaman yang bercirikan bedanya tinggi bidang permukaan tanam yang terdapat pada luasan lahan usahatani. Pemanfaatan dan produktivitas lahan sulfat asam dapat ditingkatkan dengan penataan lahan sistem surjan, sehingga dapat dilakukan penanaman komoditas lain.
2. Rata-rata biaya total petani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala selama periode 1 tahun adalah sebesar Rp 21.757.248, penerimaan sebesar Rp 81.500.000, pendapatan sebesar Rp 68.282.058 dan keuntungan sebesar Rp 59.742.752 perusahataninya. Jika dihitung dalam satuan perhektare, maka rata-rata biaya totalnya adalah sebesar Rp 10.878.623, penerimaan sebesar Rp 40.750.000, pendapatan sebesar Rp 34.141.029, serta kentungan sebesar Rp 29.871.376.
3. Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraaan usahatani jeruk siam yaitu dari masalah teknis seperti serangan hama dan penyakit akibat musim hujan yang sering datang tidak menentu. Penyakit tanaman yang sangat diresahkan petani yaitu penyakit diplodia kering, yang hingga sekarang tidak ada obat yang bisa menghentikannya. Petani hanya bisa mencegah sedikit demi sedikit dengan

pemberian obat-obatan secara rutin.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang didapat yaitu :

1. Berdasarkan potensi yang ada dan hasil analisis dari usahatani jeruk siam di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala keberadaan usahatani jeruk siam harus dipertahankan dan diupayakan pengembangannya .
2. Pengusahatani perlu diberikan penyuluhan dan pembinaan yang berkesinambungan agar petani sendiri diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil jeruk siamnya.
3. Pada masalah harga sebaiknya ada suatu lembaga yang akan menjadi perantara dari petani dengan pedagang pengumpul, hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tawar petani jeruk siam.

**DAFTAR PUSTAKA**


Darmawan A. 2010. Laporan Tahun Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, 2008

Kasim S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani, Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Kasim, S. 1997. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Sarwono, B. 1988. Jeruk dan Kerabatnya. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.